

PELATIHAN PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA DESA SEBETUNG MENYALA KALIMANTAN BARAT

Shanti Veronica br Siahaan^{1*}, Benedhikta Kikky Vuspitasari²

^{1,2}Kewirausahaan, Institut Shanti Bhuana, Indonesia

¹siahaan.shanti@shantibhuana.ac.id, ²kikky@shantibhuana.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Pengabdian Masyarakat dilakukan pada wanita Desa Sebetung Menyala, Kecamatan Teriak, Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan literasi keuangan bagi ibu rumah tangga agar semakin mampu mengelola keuangan keluarga. Materi pelatihan yang diberikan adalah tentang kebutuhan dan keinginan, pendapatan dan pengeluaran, pencatatan kas harian, pentingnya menabung dan bijak dalam meminjam disertai dengan contoh, latihan dan diskusi bersama sehingga pelatihan dapat berjalan dengan baik dengan peserta yang aktif berinteraksi sampai akhir sesi. Kegiatan dilaksanakan dalam dua kali pertemuan bertempat di Balai Desa dengan pembatasan jumlah peserta sekitar 5 orang pada pertemuan pertama dan maksimum 15 orang pada pertemuan kedua dengan tetap berupaya mengikuti protokol kesehatan di masa pandemi covid. Hasil penyuluhan dan pelatihan memberikan peserta pengetahuan pengelolaan keuangan kelurgadan menambah kesadaran peserta untuk dapat mengatur pengeluaran dengan baik setiap harinya.

Kata Kunci: literasi keuangan; pengelolaan keuangan; keuangan keluarga; desa.

Abstract: Community service is carried out for women in Sebetung Menyala Village, Teriak District, Bengkayang Regency, West Kalimantan. This service activity aims to provide knowledge on financial literacy for housewives so that they are more able to manage family finances. The training material provided is about needs and wants, income and expenditure, daily cash recording, the importance of saving and borrowing wisely accompanied by examples, exercises and discussions together so that the training can run well with participants who actively interact until the end of the session. The activity was carried out in two meetings at the Village Hall with a limit of participants around 5 people in the first meeting and 15 people in the second meeting while still trying to follow health protocols during the Covid pandemic. The results of counseling and training provide participants with knowledge of family financial management and increase participants' awareness to be able to manage expenses properly every day.

Keywords: financial literacy; financial management; family finance; village



Article History:

Received: 01-11-2020

Revised : 28-12-2020

Accepted: 02-01-2021

Online : 19-02-2021



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Keluarga adalah komponen masyarakat yang paling kecil namun dapat memberikan pengaruh yang besar bagi masyarakat luas. Keluarga yang sehat secara finansial dapat menjadi salah satu indikator keberhasilan perekonomian suatu negara. Jika ingin memiliki masyarakat yang sejahtera, maka mulailah dengan menguatkan keuangan keluarga dengan cara menjalankan pengelolaan keuangan keluarga yang baik.

Pengelolaan keuangan keluarga merupakan seni dan keterampilan mengatur pendapatan dan pengeluaran yang diperoleh untuk dapat membayar semua keperluan keluarga yang rutin, terencana di masa depan maupun tidak terduga. Keterampilan ini sangat perlu diketahui oleh seorang ibu rumah tangga atau keluarga inti yaitu ayah, ibu, dan anak-anak (Badrunsyah & Cahyono, 2019) agar keluarga sejahtera, merasa tercukupi kebutuhannya baik di masa sekarang maupun dimasa depan dengan mengelola secara terencana pendapatan yang terbatas jumlahnya dan mengendalikan keinginan yang tidak terbatas dari setiap anggota keluarga.

Pengelolaan keuangan keluarga adalah upaya mengatur keuangan keluarga dalam menentukan seberapa banyak uang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan saat ini, kebutuhan di masa depan dan kebutuhan yang tidak terduga. (Budiantoro et al., 2019). Pengelolaan keuangan meliputi tiga tahapan yaitu pertama perencanaan keuangan, kedua pelaksanaan pengeluaran keuangan, dan ketiga pelaporan keuangan (Wahyudi, 2012). Peran ibu sebagai manajer keuangan keluarga akan sangat mempengaruhi kemampuan keluarga untuk dapat bertahan atau terpuruk saat menghadapi persoalan keuangan dimasa-masa sulit seperti saat ada anggota keluarga yang sakit berat, kondisi perekonomian yang turun itu mempengaruhi pendapatan keluarga, terjadi krisis global atau saat masa pandemi dan lain sebagainya. Oleh karena itu ketahanan perekonomian keluarga perlu dijaga dengan cara mengelola keuangan keluarga dengan baik, agar tidak terjadi seperti yang peribahasa katakan, besar pasak daripada tiang, gali lubang, tutup lubang, hutang untuk menutupi hutang, karena lebih besar pengeluaran daripada pendapatan yang dapat menyebabkan keluarga terlilit hutang dan mengalami penderitaan lahir dan batin.

Cara berpikir mengenai uang dan pengelolaan keuangan keluarga antar individu dapat berbeda karena dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, nilai-nilai yang dianut dalam keluarga dan kebudayaan yang dimilikinya (Hadisubrata dalam Trisnaningsih et al., 2010). Selain itu latar belakang pendidikan formal juga akan mempengaruhi minat ibu rumah tangga dalam merencanakan pengeluaran keluarga yang merupakan bagian dari pengelolaan keuangan keluarga, dari hasil penelitian diketahui bahwa ibu rumah tangga yang memiliki pendidikan lebih tinggi akan memiliki minat lebih besar dalam perencanaan keuangan (Yohnson dalam Trisnaningsih et

al., 2010). Faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengelolaan keuangan keluarga adalah status pernikahan, pekerjaan, kondisi ekonomi, usia, asset yang dimiliki, oleh karena itu pengelolaan keuangan keluarga bersifat spesifik dan rencana harus dibuat sedemikian rupa sehingga mendekati kenyataan yang akan terjadi dan dapat dijalankan dengan disiplin. (Rodhiyah, 2012).

Kurangnya pemahaman dalam membuat perencanaan keuangan akan berdampak pada kegagalan pengelolaan keuangan keluarga (Dwiasanti, 2018). Kegagalan pengelolaan keuangan keluarga dapat dicegah dengan upaya disiplin dalam menggunakan pendapatan secara efektif yaitu dialokasikan untuk melakukan pembelanjaan kebutuhan, untuk keperluan berjaga-jaga dan untuk tabungan. Meskipun perencanaan keuangan keluarga seringkali dianggap kurang penting, namun ketika melihat jauh ke tujuan jangka panjang yang harus seiring dengan penguatan pemberdayaan keuangan keluarga, maka akan semakin disadari pentingnya melakukan perencanaan keuangan keluarga (Saerang & Maramis, 2017).

Model pengelolaan keuangan keluarga juga perlu dikembangkan sesuai dengan kondisi setiap keluarga dengan pertimbangan jenis dan tingkat pendapatan, pola konsumsi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi keluarga (Horas & Rostiana, 2017). Beberapa hal lain yang penting untuk diperhatikan dalam pengelolaan keuangan keluarga adalah pemahaman portofolio keuangan keluarga, penyusunan rencana atau anggaran belanja yang realistis dan dapat dilaksanakan dengan disiplin, memahami dengan baik antara kebutuhan dan keinginan, menghindari hutang, meminimalkan belanja konsumtif, menetapkan tujuan keuangan dalam kurun waktu tertentu, menabung, berinvestasilah, menyatukan semua pendapatan keluarga, memperbarui penerima manfaat asuransi dan surat berharga, kesepakatan bersama pengeluaran keluarga, konsolidasi kartu kredit dan pembelian asuransi jiwa (Handayani, 2013).

Desa Sebetung Menyala memiliki penduduk yang rata-rata ibu rumah tangganya belum tamat SD dan sedikit sekali yang lulusan perguruan tinggi. Sebagian besar pendapatan mereka tergantung pada hasil alam dari tanah yang mereka kerjakan seperti getah tanaman karet, buah kelapa sawit, jagung pakan ternak, padi sawah dan padi ladang yang sifatnya musiman. Dengan pendapatan yang tidak tentu setiap bulannya, berapapun pendapatan yang mereka peroleh, tetap dirasakan kurang mencukupi keperluan mereka.

Pada umumnya masalah keuangan yang dialami ibu rumah tangga bukanlah terletak pada penghasilan yang kurang namun disebabkan oleh kebiasaan yang salah dalam mengelola keuangan (Hariani et al., 2019). Kebiasaan yang salah dalam mengelola keuangan misalnya adalah berbelanja tanpa perencanaan, hanya berdasarkan naluri atau tanpa perhitungan yang matang, akhirnya menjadi defisit kemudian ditutupi

dengan cara berhutang dan dapat terus berlanjut dengan menambah hutang lain untuk menutupi hutang sebelumnya, dan akhirnya dapat jatuh dalam kepailitan (Badrunsyah & Cahyono, 2019).

Kebiasaan tidak terencana dalam hal pengeluaran dan kebiasaan mudah berhutang, apalagi di zaman sekarang ini, begitu mudah untuk mendapatkan pinjaman dan melakukan pembelian barang dengan cara cicilan dengan angsuran yang tampaknya kecil dan mudah untuk dibayar, namun hutang yang sedikit-sedikit akhirnya lama-lama akan semakin melilit dan akan sangat merugikan keluarga karena yang akan menanggung akibatnya adalah semua anggota keluarga. Dampak buruk yang sering terjadi akibat mengelola keuangan keluarga secara sembarangan adalah konflik dalam keluarga, pertengkaran, ketidakharmonisan bahkan dapat berujung pada perceraian yang merugikan semua anggota keluarga terutama bagi anak-anak yang menjadi korban perpisahan orangtuanya (Purba, 2017).

Permasalahan utama yang sering dihadapi pengelola keuangan keluarga adalah karena pengetahuan dan keterampilan manajemen keuangan ibu rumah tangga yang kurang memadai sehingga perlu suatu tindakan nyata yang dapat menolong ibu rumah tangga dalam upayameningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam pengelolaan keuangan keluarga secara efektif dan efisien (Soegoto et al., 2020). Keluarga yang memiliki kebiasaan mengelola keuangan akan menyadari pentingnya pengendalian diri dan pentingnya memikirkan masa depan saat melakukan tindakan penggunaan uang atau aset setiap harinya. Oleh karena itu diperlukan tindakan mengambil keputusan keuangan yang tepat dengan cara membuat anggaran, menghemat uang, dan mengontrol belanja untuk kehidupan masa depan yang lebih baik (Wiweko et al., 2018).

Kesejahteraan keuangan keluarga dapat dirintis dengan cara membangkitkan minat ibu rumah tangga ataupun wanita desa terutama yang berpendidikan rendah untuk mau memahami dan menjalankan prinsip-prinsip dasar pengelolaan keuangan keluarga. Upaya ini dapat dilakukan melalui penyuluhan dan pelatihan sehingga para ibu menyadari pentingnya perencanaan keuangan dan kedisiplinan mengatur keuangan dengan baik demi kesejahteraan keluarga.

Desa Sebetung Menyala dengan jumlah penduduk sekitar 470 orang, dan terdiri dari 127 KK merupakan desa yang terletak di Kecamatan Teriak, Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat (BPS, 2019). Desa ini memiliki prioritas kerja untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sehingga sangat terbuka terhadap kerjasama dengan berbagai pihak yang datang untuk membantu desa dengan berbagai cara, salah satunya adalah pemberian penyuluhan dan pelatihan pengelolaan keuangan keluarga yang dinyatakan dalam penandatanganan surat kemitraan oleh bapak Kepala Desa dengan perwakilan dosen Institut Shanti Bhuana di bulan Maret 2020 dan

diwujudkan dalam pelaksanaan kegiatan pada bulan Agustus dan September 2020.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada tanggal 08 Agustus 2020 dan tanggal 18 September 2020, dan setiap kegiatan berlangsung selama 2 jam, bertempat di Balai Desa, Desa Sebetung Menyala, Kecamatan Teriak, Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat. Kegiatan yang berlangsung pada masa pandemi COVID-19 ini diselenggarakan dengan tetap menjalankan protokol kesehatan dengan jumlah peserta yang hadir dibatasi sekitar 5 orang namun yang hadir sebanyak 6 orang peserta pada pertemuan pertama dan 15 peserta pada pertemuan kedua.

Kegiatan yang dilaksanakan berupa penyuluhan dan pelatihan pengelolaan keuangan keluarga dengan melibatkan peserta dalam diskusi interaktif menggunakan contoh keseharian sehingga dapat lebih mudah dipahami. Penyuluhan berasal dari kata suluh yang berarti obor atau pun alat untuk menerangi keadaan yang gelap. Adapun maksud dan tujuan dari pemberian penyuluhan adalah menyampaikan informasi yang mudah dimengerti, dipahami dan diterapkan oleh peserta yang terlibat dalam kegiatan penyuluhan tersebut (Pratomo, 2015). Sedangkan pelatihan merupakan kegiatan untuk peningkatan pengetahuan, sikap maupun keahlian dan perilaku (Harding et al., 2018). Adapun perilaku yang diharapkan terbentuk yang menjadi tujuan pelatihan ini adalah adanya kesadaran alokasi penggunaan uang dalam hidup sehari-hari sehingga dapat membuat perencanaan keuangan supaya mampu mengatur pengeluaran dengan baik sesuai dengan pendapatan yang diperoleh sehingga tidak terjadi kepailitan dan dapat mempersiapkan kebutuhan masa depan ataupun situasi yang tidak terduga.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode ceramah, metode tutorial menggunakan lembar kerja catatan kas harian, perhitungan pendapatan dan pengeluaran dan metode diskusi studi kasus masalah keuangan keluarga.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Materi yang diberikan pada pelatihan pengelolaan keuangan keluarga yang *pertama* adalah tentang kebutuhan dan keinginan serta membuat prioritas kebutuhan dan keinginan yang harus dipenuhi, dapat ditunda ataupun tidak dipenuhi. *Kedua* adalah tentang pendapatan dan pengeluaran serta mengidentifikasi sumber-sumber dan besaran jumlah pendapatan dan pengeluaran keluarga. *Ketiga* adalah pencatatan kas harian serta menuliskan nama kejadian atau kegiatan keuangan yang dilakukan ke dalam perhitungan pendapatan, pengeluaran dan sisa uang. *Keempat* adalah pentingnya menabung serta upaya untuk dapat

menyisihkan pendapatan untuk menabung secara disiplin untuk rencana masa depan dan menghadapi hal-hal yang tidak terduga. *Kelima* adalah bijak dalam meminjam di saat situasi mendesak serta pemahaman tujuan untuk meminjam yaitu tujuan produktif atau konsumtif, upaya untuk mengetahui syarat-syarat peminjaman sehingga tidak terilit hutang dan mampu membayar hutang tersebut.

Pemberian materi dilakukan dengan metode ceramah, tutorial dan diskusi disertai dengan contoh serta latihan membuat dan mengisi lembar kerja mengikuti contoh lembar kerja yang sudah disiapkan pemateri. Lembar kerja tersebut berisikan tentang format catatan kas harian, catatan pendapatan dan pengeluaran. Peserta dibekali buku catatan kecil dan pulpen sehingga dapat mencatat ulang format lembar kerja yang digunakan saat pelatihan sehingga diharapkan setelah pelatihan, peserta dapat terus melanjutkan pengisian pencatatan keuangan keluarga masing-masing.



Gambar 1. Penyampaian Materi

Selama kegiatan berlangsung, peserta dapat dengan leluasa untuk bertanya jika ada materi yang belum dipahami terutama pada saat mengerjakan latihan membuat dan mengisi lembar kerja. Pemateri juga akan kembali mengulang menjelaskan materi yang belum sepenuhnya dipahami serta bertanya kembali kepada peserta dan dari jawaban para peserta, pemateri dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta. Pemateri juga mengajak berdiskusi peserta tentang mengapa perlu menabung dan berbagi cerita tentang harapan di masa depan seperti menyekolahkan anak sampai ke perguruan tinggi dan kondisi-kondisi yang mungkin saja akan dihadapi seperti anggota keluarga yang sakit yang menyebabkan keluarga memerlukan tambahan pengeluaran uang, dan apa yang perlu dilakukan jika terpaksa harus berhutang agar terhindar dari kepailitan. Jawaban-jawaban spontan dari peserta menjadi masukan bagi pemateri sebagai evaluasi tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Pelatihan dapat berjalan dengan baik dengan peserta yang aktif berinteraksi sampai akhir sesi

Pada kegiatan kedua, juga diikuti oleh beberapa peserta dari kegiatan pertama. Salah seorang peserta yang telah mengikuti kegiatan pertama dan menjalankan

pencatatan kas harian dapat menunjukkan catatan kas harian yang telah dilakukannya dan menceritakan keuntungan yang diperolehnya dari kegiatan tersebut kepada peserta lainnya. Peserta tersebut mengatakan bahwa keuntungannya adalah semakin menyadari pengeluaran yang selama ini dilakukannya sehingga dapat melakukan perencanaan keuangan lebih baik lagi di masa depan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat pada wanita Desa Sebetung Menyala, Kecamatan Teriak, Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat dapat dikatakan bahwa *pertama*, peserta yang mengikuti telah memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang perbedaan prioritas pemenuhan kebutuhan dan keinginan, *kedua*, mampu mengidentifikasi sumber-sumber dan besaran jumlah pendapatan dan pengeluaran keluarga, *ketiga*, menyadari kemana saja pengeluaran yang terjadi melalui pencatatan kas harian, *keempat* kesadaran pentingnya menyisihkan uang untuk menabung secara disiplin untuk rencana masa depan dan menghadapi hal-hal yang tidak terduga dan *kelima*, bijak dalam meminjam di saat situasi mendesak, pemahaman tentang tujuan meminjam, dan mengetahui syarat-syarat peminjaman sehingga tidak terlilit hutang dan mampu membayar hutang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Institut Shanti Bhuana yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik, Kepala Desa Sebetung Menyala selaku mitra pengabdian masyarakat dan peserta kegiatan yang dapat hadir secara aktif dalam kegiatan pelatihan.

DAFTAR RUJUKAN

- Badriah, E., & Nurwanda, A. (2019). Pelatihan Peranan Ibu Muda Dalam Mengelola Keuangan Rumah Tangga Sebagai Salah Satu Usaha Mengentaskan Kemiskinan. *Abdimas Galuh*, 1(1), 8. <https://doi.org/10.25157/ag.v1i1.2876>
- Badrunsyah, & Cahyono, S. (2019). Penyuluhan Tentang Manajemen Keuangan Keluarga Di RW 06 Kelurahan Cipayung Jakarta Timur. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–9.
- BPS. (2019). *Statistik Daerah Kabupaten Bengkayang 2019*.
- Budiantoro, H., Sari, I., Hukama, L. D., Zain, E., & Simon, Z. Z. (2019). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Dan Kader Pkk Rt 16 Rw 04 Kelurahan Cempaka Putih Timur. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 2(2), 24. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v2i2.882>
- Dwiasanti, A. (2018). Pengetahuan keuangan untuk membentuk perilaku keuangan keluarga (Studi Kasus Pada Ibu Rumah Tangga di Kota Malang). *Majalah Ekonomi*, 1411, 1–15.
- Handayani, N. (2013). Cara sederhana mengelola keuangan keluarga. *Keluarga Sehat Sejahtera*, 11(22), 29–34.
- Harding, D., Kadiyono, A. L., Hidayat, Y., & Yanuarti, N. (2018). Pelatihan dan Pengembangan SDM sebagai Salah Satu Upaya Menjawab Tantangan MEA.

- Journal of Psychological Science and Profession*, 2(2), 185.
<https://doi.org/10.24198/jpsp.v2i2.21196>
- Hariani, S., Yustikasari, Y., Akbar, T., Ekonomi, F., & Mercubuana, U. (2019). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Cengkareng Barat Wilayah Jakarta Barat Pelatihan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Cengkareng Barat Wilayah Jakarta Barat. *Bedaya : Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 15–22.
<https://ejournal.imperiuminstitute.org/index.php/BERDAYA>
- Horas, D., & Rostiana, E. (2017). *Exploration of Consumption Patterns to Form Financial Management Model for Poor Families in Bandung, Indonesia* (Vol. 6, Issue 4).
- Pratomo, S. (2015). Pengaruh Strategi Penyuluhan dan Tingkat Pendidikan terhadap Kepedulian Kesehatan Lingkungan. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 1(2), 34–48. <https://doi.org/10.30998/formatif.v1i2.67>
- Purba, R. (2017). Manajemen Keuangan Rumah Tangga Pada Perkumpulan Marga “Partuppuan Purba Pakon Boruni” Desa Sirpang Sigodang, Kecamatan Panei, Kabupaten Simalungun. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 2(1), 17–21.
- Rodhiyah. (2012). Manajemen keuangan keluarga guna menuju keluarga sejahtera. *Majalah Pengembangan Ilmu Sosial, FORUM*, 1, 28–33.
- Saerang, I. S., & Maramis, J. B. (2017). Eksplorasi Respon Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Inovasi*, 4(2), 110–115.
- Soegoto, A. S., Lintong, D. N., Mintalangi, S. S. E., & Soeikromo, D. (2020). Meningkatkan Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Keuangan. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(1), 141. <https://doi.org/10.30595/jppm.v0i0.5545>
- Trisnaningsih, S., Widyasari, F., & Timur, J. (2010). Manajemen Pengelolaan dan Perencanaan Keuangan Keluarga pada Ibu Rumah Tangga di Kawasan Siwalan Kerto Surabaya. *Jurnal Strategi Akuntansi*, 2(1990), 1–32.
- Wahyudi, D. (2012). Modul 6 Pengelolaan Keuangan Keluarga. In *Pusat Pengembangan Pendidikan Nonformal dan Informal Regional I*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wiweko, H., Lihan, I., Febrianto, I., & Safitri, D. (2018). Pelatihan Perencanaan Keuangan Keluarga Petani dan UMKM dengan Menggunakan Aplikasi Financial Berbasis Teknologi Informasi di Desa Lumbirejo, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran. *Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Diseminasi Hasil Penelitian Terapan*, 85–90.